TAUHID

Allah Is One

Diterbitkan oleh : **MRAI COMMUNITY**

Nunukan, 27 Mei 2025

Segala Puji Hanya Milik Allah, Tuhan Semesta Alam, Yang Maha Esa, Maha Kuasa, Dan Maha Mengatur Segala Sesuatu. Shalawat Dan Salam Tercurah Kepada Junjungan Besar Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, Beserta Keluarga, Sahabat, Dan Seluruh Umat Yang Mengikuti Jejak Beliau Hingga Akhir Zaman.

Buku Ini Ditulis Sebagai Bentuk Penguatan Dan Pendalaman Makna Tauhid, Yaitu Pengesaan Allah Dalam Seluruh Aspek Kehidupan. Tauhid Bukan Sekadar Mengucapkan "Laa Ilaha Illallah", Tetapi Juga Menanamkan Keyakinan Bahwa Hanya Allah Yang Berbuat, Memiliki Sifat-Sifat Kesempurnaan, Dan Menjadi Sumber Segala Ilmu Dan Pengetahuan Yang Terzahir Dalam Kehidupan Ini.

Dalam Kehidupan Sehari-Hari, Banyak Pandangan Yang Secara Tidak Sadar Telah Terjatuh Dalam Syirik Karena Menisbahkan Daya, Kehendak, Dan Sifat Kepada Makhluk. Buku Ini Berusaha Menjelaskan Bahaya Pandangan Seperti Itu, Dan Mengajak Pembaca Untuk Kembali Kepada Tauhid Yang Murni Yang Sebenar.

Semoga Buku Ini Dapat Menjadi Pengingat Bagi Kita Semua Untuk Terus Memperbaiki Keyakinan Dan Pandangan Terhadap Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Sehingga Hidup Kita Benar-Benar Dibimbing Kearah Tauhid Yang Sebenar.

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN : 4

BAB 1: MENTAUHIDKAN ALLAH PADA PERBUATAN-NYA : 5

BAB 2: MENTAUHIDKAN ALLAH PADA SIFAT-NYA : 6

BAB 3: MENTAUHIDKAN ALLAH PADA ILMU-NYA : 7

PENUTUP : 8

PENDAHULUAN

Tauhid Adalah Asas Dari Seluruh Ajaran Islam. Tanpa Tauhid, Amal Ibadah Menjadi Sia-Sia. Tauhid Bukan Hanya Tentang Ritual, Tetapi Tentang Bagaimana Seseorang Memandang Dan Meyakini Hakikat Kehidupan Ini. Kesalahan Dalam Memahami Perbuatan Allah, Sifat-Sifat-Nya, Dan Ilmu-Nya Bisa Menjerumuskan Manusia Kepada Syirik, Baik Secara Terang-Terangan Maupun Tersembunyi (Khafi).

Dalam Buku Ini, Kita Akan Membahas Tiga Aspek Utama Tauhid:

1. Mentauhidkan Allah Pada Perbuatan-Nya
2. Mentauhidkan Allah Pada Sifat-Nya
3. Mentauhidkan Allah Pada Ilmu-Nya

Setiap Bagian Akan Dilengkapi Dengan Penjelasan Yang Mendalam Serta Dalil-Dalil Dari Al-Qur'an, Hadits, Dan Atsar Para Ulama Salaf, Agar Pemahaman Kita Berdiri Di Atas Dasar Yang Kokoh Dan Benar.

BAB 1
MENTAUHIDKAN ALLAH PADA PERBUATAN-NYA

Mentauhidkan Allah Pada Perbuatan-Nya Berarti Meyakini Bahwa Semua Kejadian Di Alam Ini Adalah Murni Perbuatan Allah. Tidak Ada Satu Pun Gerakan, Perubahan, Peristiwa, Atau Keadaan Yang Terjadi Tanpa Kehendak Dan Ciptaan Allah.

Allah Berfirman:

"Allah Menciptakan Kamu Dan Apa Yang Kamu Perbuat." (QS. Ash-Shaffat: 96)

"Dan Tidak Ada Sesuatu Pun Melainkan Pada Sisi Kami-Lah Khazanahnya, Dan Kami Tidak Menurunkannya Melainkan Dengan Ukuran Yang Tertentu." (QS. Al-Hijr: 21)

"Tiada Suatu Bencana Pun Yang Menimpa Di Bumi Dan (Tidak Pula) Pada Dirimu Sendiri Melainkan Telah Tertulis Dalam Kitab (Lauh Mahfuzh) Sebelum Kami Menciptakannya. Sesungguhnya Yang Demikian Itu Adalah Mudah Bagi Allah." (QS. Al-Hadid: 22)

Contoh Penerapan Tauhid Pada Perbuatan Adalah Ketika Seseorang Melihat Pohon Bergoyang Karena Angin. Jika Ia Mengatakan "Angin Menggoyangkan Pohon", Maka Ia Telah Menisbahkan Daya Kepada Angin. Padahal, Yang Membuat Pohon Itu Goyang Sebenarnya Adalah Allah. Angin Hanyalah Jalan (Sebab) Yang Allah Ciptakan Agar Pohon Itu Goyang. Menganggap Sebab (Angin) Sebagai Pelaku Utama Adalah Bentuk Syirik Tersembunyi. Karena Itu, Tauhid Yang Benar Adalah Menyandarkan Semua Perbuatan Kepada Allah.

BAB 2
MENTAUHIDKAN ALLAH PADA SIFAT-NYA

Tauhid Sifat Berarti Menyandarkan Seluruh Sifat Hanya Kepada Allah. Kasih Sayang, Keadilan, Ilmu, Kekuatan, Hikmah Semuanya Milik Allah. Jika Kita Melihat Seorang Manusia Menunjukkan Kasih Sayang, Kita Harus Memahami Bahwa Sifat Itu Bukan Berasal Dari Dirinya, Melainkan Allah Yang Menzahirkan SIfatnya Melalui Diri Seseorang.

Allah Berfirman:

"Dialah Allah, Tidak Ada Tuhan Selain Dia. Yang Mengetahui Yang Ghaib Dan Yang Nyata. Dialah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Hasyr : 22)

Misalnya, Seorang Pengemis Diberi Makanan Oleh Seseorang Dan Pengemis Tersebut Merasa Disayangi. Jika Ia Menyangka Bahwa Orang Yang Memberinya Makanan Itu Penyayang Secara (Rohani), Maka Ia Telah Menyekutukan Allah. Yang Benar Adalah, Sifat Kasih Sayang Itu Milik Allah, Dan Allah-Lah Menzahirkan SIfatnya Melalui Diri Orang Itu.

Imam Ibnul Qayyim Rahimahullah Berkata:

"Tidak Ada Pemberi Kecuali Allah. Orang-Orang Hanya Menjadi Perantara Dan Sebab." (Al-Fawaid)

BAB 3
MENTAUHIDKAN ALLAH PADA ILMU-NYA

Tauhid Ilmu Berarti Menyadari Bahwa Segala Pengetahuan Yang Kita Alami, Hakikatnya Adalah Ilmu Allah Yang Dia Zahirkan Kesisi Kita.

Allah Berfirman :

"...Dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya kecuali apa yang Dia kehendaki..." **(QS. Al-Baqarah: 255)**

Contoh Es Batu Dan Rasa Dingin. Es Batu Adalah Benda, Sedangkan Rasa Dingin Adalah Ilmu (Pengetahuan) Yang Ada Disisi Allah, Yang Dia Zahirkan Ke Sisi Kita. Ketika Kita Memahami Dingin Itu Brasal Dari Es Batu, Itu Adalah Sebuah Kesyirikan. Karena Es Batu Itu Tidak Punya Kemampuan Mendinginkan, Melainkan Karena Allah-Lah Yang Menjadikan Kita Merasakan Dingin Ketika Bersentuhan Dengan Es Batu.

Segala Ilmu Bukanlah Dari Diri Kita, Melainkan Itu Ilmu Ada Disisi Allah Yang Dilimpahkan Ke Dalam Diri Seseorang. Oleh Sebab Itu, Menyangka Bahwa Makhluk Memiliki Daya Atas Terzahirnya Suatu Ilmu Adalah Bentuk Kesyirikan.

PENUTUP

Tauhid Bukan Hanya Teori, Tetapi Jalan Hidup. Ia Membentuk Pandangan, Keyakinan, Dan Sikap Kita Dalam Menjalani Kehidupan. Mentauhidkan Allah Dalam Perbuatan, Sifat, Dan Ilmu Berarti Memutus Segala Keterikatan Hati Kepada Makhluk, Dan Mengembalikan Seluruh Urusan Kepada Allah Semata.

Syirik Adalah Penyakit Hati Yang Halus, Dan Hanya Dengan Ilmu Dan Mujahadah (Kesungguhan) Seseorang Bisa Membebaskan Dirinya. Marilah Kita Periksa Pandangan Kita, Keyakinan Kita, Dan Pemahaman Kita, Apakah Sudah Benar-Benar Tauhid Atau Masih Ternodai Oleh Anggapan Terhadap Makhluk Yang Penuh Kesyirikan.

Semoga Allah Memberikan Taufik Dan Hidayah-Nya Kepada Kita Semua Untuk Memurnikan Tauhid, Dan Menjauhkan Diri Dari Segala Bentuk Syirik, Baik Yang Nyata Maupun Yang Tersembunyi. Amin.